

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU
TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA WANITA
USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAJI
KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN**



**Oleh :
YAIS UMMI KULSUM
NIM 201502077**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2020**

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAJI KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN

Diajukan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Keperawatan
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun



Oleh :
YAIS UMMI KULSUM
NIM 201502077

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2020

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAJI KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN

Menyetujui
Pembimbing I



Hariyadi, S.Kp., M.Pd
NIDN. 0009116802

Menyetujui
Pembimbing II



Tantri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIS. 20150126

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan



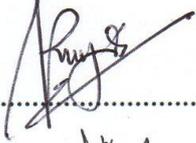
Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIS. 20130092

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir (Skripsi) dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada tanggal 13 Agustus 2020

Dewan Penguji :

- 1. Kartika., S.Kep., Ns., M.K.M : 
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Hariyadi., S.Kp., M.Pd : 
(Dewan Penguji 1)
- 3. Tantri Arini., S.Kep., Ns., M.Kep : 
(Dewan Penguji 2)

Mengesahkan,

STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Ketua,



Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid)

NIS. 20160103

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al Baqarah : 286)

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. (QS. Ad-Duha : 7)

Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

(QS. Al Imran : 73)

So remember Me, I will remember you. (QS. Al Baqarah : 152)

Jangan sengaja pergi agar dicari, jangan sengaja lari agar dikejar. Karena berjuang tak sepercanda itu. (Sujiwo Tejo)

If you look inside your heart. You don't have to be afraid of what you are. There's an answer if you reach into your soul and the sorrow that you know will melt away, and be strong. (Hero ~ Mariah Carey)

Tuhan ora pernah nuntut kowe dadi sempurna. Mung seng dipengenge, dadi o seapik-apike awakmu, tanpo nglarani sesamamu. (Diana)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya banyak bersyukur dan terima kasih saya kepada :

- ❖ Tuhan yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada tepat waktu. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Ismail, Ibu Rusmiatun, dan Khoirul Anwar, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa, yang tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, oleh karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk anakku kelak dan untuk kalian bapak, ibu dan kakakku.
- ❖ Terima kasih sahabat-sahabatku Wilujeng Diana Lutfi Anggraini, Emmy Prihandini, Rezza Eka Maykurnia, Ela Dwi Prastiana, Feby Putri Damayanti, Anvika Dyah Ayu dan teman-teman lainnya yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasinya selama ini dan terima kasih bantuan saat saya kesusahan, sudah memberikan petunjuk pada saya. Terima kasih sudah mau jadi tempat berkeluh kesah. Semoga keakraban kita akan selalu terjaga dan kita tidak akan pernah melupakan semuanya.
- ❖ Keperawatan 8A
Teman-temanku satu angkatan Prodi S1 Keperawatan tahun 2016 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kekompakan, kegilaan, dan kejahilan selama dikelas.

- ❖ Serta almamaterku SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- ❖ Dosen Pembimbing Skripsi
Bapak Hariyadi., S.Kp., M.Pd dan Ibu Tantri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak sudah membantu saya selama ini, sudah menasehati saya, tidak lupa saya atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu. Serta tidak lupa saya ucapkan kepada Ibu Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M selaku penguji skripsi saya. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Prodi S1 Keperawatan dan seluruh Dosen STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN atas semua ilmu, didikan dan bimbingan yang selama ini diberikan kepada saya.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yais Ummi Kulsum

NIM : 201502077

Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/ tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 30 Juli 2020



Yais Ummi Kulsum
NIM : 201502077

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yais Ummi Kulsum
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Biak, 27 Juni 1997
Agama : Islam
Email : aishyasmin27@gmail.com
No. Hp / WA : 085334541151
Riwayat Pendidikan : 1. Lulus Dari Pendidikan TK Al Fatah Tahun 2003
2. Lulus Dari Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Tahun 2009
3. Lulus Dari Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Tahun 2012
4. Lulus Dari Madrasah Aliyah Al Fatah Tahun 2015
5. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun 2015- 2020
Riwayat Pekerjaan : Belum pernah bekerja

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAJI KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN

Wanita usia subur di Indonesia berpotensi mengalami keputihan patologis, hal ini berkaitan dengan kondisi cuaca yang lembab mempermudah wanita usia subur di Indonesia mengalami keputihan patologis dan cuaca yang lembab mempengaruhi berkembangnya jamur *candida albicans*. Sedangkan untuk mengatasi keputihan patologis dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperiment* menggunakan menggunakan “*One-Group Pretest-Posttest*”. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan α 0,05.

Hasil penelitian ini diketahui bahwan nila p value sebesar $0,025 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Pemberian air rebusan daun sirih hijau dapat mengurangi keputihan patologis karena kandungan antiseptic, anti jamur, dan anti bakteri yang dapat membantu membunuh kuman dan juga bakteri penyebab keputihan.

Peneliti belum bisa sepenuhnya mengobservasi responden dalam pemberian air rebusan daun sirih hijau. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih bisa mengobservasi secara ketat agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Kata Kunci : Air rebusan daun sirih, Keputihan patologis, Wanita usia subur

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF WATER BOILED THE BETEL LEAF GREEN AGAINTS VAGINAL DISCHARGE PATOLOGICAL IN WOMEN IN THE REPRODUCTIVE AGE IN THE WORK AREA OF HEALTH CENTER TAJI SUBDISTRICT KARAS MAGETAN DISTRICT

Indonesian women the productive age potentially experienced vaginal discharge, it is closely related the humid weather condition that make it easier for Indonesian women to experienced vaginal discharge and humid weather affects the development of fungi candida albicans. The purpose of this study to determine the influence of the provision of water stew the betelleaf green against whitish pathological in women the productive age in the work area of Health center Taji Subdistrict Karas Magetan District.

This research type is quantitatible with Quasy Experiment metodh using one group pre-test and post-test design. The sampling technique used is purposive sampling. Metodhs of data collection using questionnaires sheet. The statistic test used in this study is an Wilcoxon Sign Rank Test with a 0,05.

The results of this study is known tha the value of p value of $0,025 < 0,05$, wich means there is a influence water boiled betel leaf green to occurrence of vaginal discharge on women in the productive age in the Work Area of Health Center Taji Subdistrict Karas Magetan District. Giving water boiled betel leaf green can reduce vaginal discharge pathological because antiseptic content, anti-fungal, and anti-bacterial can help kill germs and alsothe whitening bacteria.

Researchers cannot fully observation respondents. In the water boiled betel leaf green. To further research it is suggested that night observation to prevent get more the more accurate.

Keyword : Water stew betel leaf, Whitish pathological, Reproductive age women

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Pernyataan Keaslian Penelitian.....	viii
Daftar Riwayat Hidup	ix
Abstrak.....	x
<i>Abstract</i>	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Daftar Istilah.....	xviii
Daftar Singkatan.....	xix
Kata Pengantar	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Keputihan	8
2.1.1 Pengertian Keputihan	8
2.1.2 Macam-macam Keputihan.....	8
2.1.3 Klasifikasi Keputihan	9
2.1.4 Penyebab Keputihan	11
2.1.5 Dampak Keputihan	13
2.1.6 Patofisiologi Keputihan	14
2.1.7 Pencegahan Keputihan.....	15
2.1.8 Penatalaksanaan Keputihan	16
2.1.9 Komplikasi Keputihan	17
2.2 Konsep Daun Sirih	17
2.2.1 Pengertian Daun Sirih.....	17
2.2.2 Ciri-ciri Daun Sirih.....	18
2.2.3 Jenis-jenis Daun Sirih.....	19
2.2.4 Kegunaan Daun Sirih.....	19

2.2.5	Kandungan Daun Sirih	20
2.2.6	Cara Pembuatan Air Rebusan Daun Sirih	21
2.3	Konsep Wanita Usia Subur	21
2.3.1	Pengertian Wanita Usia Subur.....	21
2.3.2	Tanda-tanda Wanita Usia Subur.....	22
2.3.3	Perhitungan Massa Subur	24
2.4	Konsep Organ Reproduksi Wanita.....	26
2.4.1	Pengertian Organ Reproduksi Wanita	26
2.4.2	Anatomi dan Fisiologi Organ Reproduksi Wanita	26
2.4.3	Perawatan Organ Genetalia Eksternal	30
2.4.4	Gangguan Pada Sistem Reproduksi Wanita	32
BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1	Kerangka Konseptual	34
3.2	Hipotesis Penelitian	35
BAB 4	METODE PENELITIAN	
4.1	Desain Penelitian	36
4.2	Populasi dan Sampel.....	36
4.2.1	Populasi	36
4.2.2	Sampel	37
4.3	Kriteria Sampel.....	38
4.4	Tehnik Sampling	38
4.5	Kerangka Kerja Penelitian.....	39
4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
4.6.1	Identifikasi Variabel Penelitian	40
4.6.2	Definisi Operasional Variabel	40
4.7	Instrumen Penelitian	42
4.7.1	Uji Validitas	42
4.7.2	Uji Reliabilitas	42
4.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
4.8.1	Lokasi Penelitian	43
4.8.2	Waktu Penelitian.....	43
4.9	Prosedur Pengumpulan Data	43
4.9.1	Pengumpulan Data	43
4.9.2	Pengolahan Data.....	45
4.10	Teknik Analisa Data	47
4.10.1	Analisa Univariat	47
4.10.2	Analisa Bivariat.....	47
4.11	Etika Penelitian.....	48
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian.....	51
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
5.2	Penyajian Karakteristik Data Umum.....	52
5.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
5.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
5.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	53

5.3	Penyajian Data Khusus	53
5.3.1	Distribusi Frekuensi Keputihan Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur	53
5.3.2	Distribusi Frekuensi Keputihan Setelah dilakukan Pemberian Air Rebusan daun Sirih Hijau.....	54
5.3.3	Menganalisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan	55
5.4	Pembahasan	56
5.4.1	Keputihan Patologis Sebelum Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.....	56
5.4.2	Keputihan Patologis Setelah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.....	59
5.4.3	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.....	60
5.5	Keterbatasan Penelitian	63
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	64
6.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		69

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan	52
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.....	52
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.....	53
Tabel 5.4	Hasil Penelitian Terhadap 25 Responden Sebelum di Berikan Air rebusan Daun Sirih Hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan	54
Tabel 5.5	Hasil Penelitian Terhadap 25 Responden Sebelum Diberikan Air Rebusan Daun Sirih Hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan	54
Tabel 5.6	Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan	55
Tabel 5.7	Menganalisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Pencarian Data Awal	69
Lampiran 2	Lembar Permohonan Menjadi Responden	70
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	71
Lampiran 4	Kuesioner keputihan	72
Lampiran 5	Kisi-kisi kuesioner	75
Lampiran 6	SOP Air Rebusan Daun Sirih	76
Lampiran 7	SOP Pemberian Air Rebusan Daun Sirih	77
Lampiran 8	Lembar Observasi	78
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Penelitian	80
Lampiran 11	Tabulasi Data Pre-Post	81
Lampiran 12	Tabulasi Data Kuesioner Pre-Test	82
Lampiran 13	Tabulasi Data Kuesioner Post-Test	83
Lampiran 14	Hasil <i>OUT PUT SPSS</i> Data Umum dan Data Khusus	84
Lampiran 15	Hasil Uji Normalitas	86
Lampiran 16	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	88
Lampiran 17	Jadwal Kegiatan Penelitian	89
Lampiran 18	Lembar Konsultasi	90
Lampiran 19	Lembar Dokumentasi	91

DAFTAR ISTILAH

<i>Analysis</i>	: Analisa
<i>Candida albicans</i>	: Jamur
<i>Cleaning</i>	: Pembersihan data
<i>Coding</i>	: Perkodean
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
<i>Data entry</i>	: Memasukkan data
<i>Dependent</i>	: Bebas
<i>Doderlyne</i>	: Bakteri normal
<i>Editing</i>	: Pengeditan
<i>Entry</i>	: Memasukan data
<i>Estragol</i>	: Senyawa organik alami
<i>Evaluation</i>	: Evaluasi
<i>Flora Doderleins</i>	: Kuman pelindung yang terdapat di dalam vagina
<i>Flour Albus</i>	: Keputihan
<i>Gardenella</i>	: Bakteri penyebab peradangan vagina
<i>Gonococcus</i>	: Berwarna kekuningan merupakan nanah
<i>Hemovilus vaginalis</i>	: Genus dari strain gram negative organisme
<i>Hymen</i>	: Selaput dara
<i>Inform consent</i>	: Formulir Persetujuan
<i>Justice</i>	: Keadilan
<i>Kavikol</i>	: Senyawa fenol yang mempunyai antibakteri
<i>Labia mayora</i>	: Bibir besar
<i>Labia minora</i>	: Dua lipatan kecil
<i>Ovarium</i>	: Indung telur
<i>Panty liner</i>	: Pembalut yang berukuran kecil
<i>Pelvic inflammatory discase</i>	: Penyakit radang panggul
<i>Piper bettle linn</i>	: Daun sirih
<i>Sampling</i>	: Proses menyeleksi porsi dari populasi
<i>Scoring</i>	: Penilaian
<i>Tabulating</i>	: Tabel data
<i>Treponemapalladium</i>	: Penyebab penyakit kelamin sifilis
<i>Trikomonas</i>	: Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh serangan protozoa trikomonas
<i>Uterus</i>	: Rahim
<i>Vaginitis</i>	: Infeksi pada vagina
<i>Vulvitis</i>	: Tanda infeksi local

DAFTAR SINGKATAN

<i>AIDS</i>	: <i>AcquiredImmuno Defciency syndrome</i>
<i>BAK</i>	: Buang Air Kecil
<i>DEPKES</i>	: Departemen Kesehatan
<i>DINKES</i>	: Dinas Kesehatan
<i>HPV</i>	: <i>Human Papiloma Virus</i>
<i>WHO</i>	: <i>World health organization</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam kegiatan penyusunan skripsi tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan motivasi pada penulis, Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Arif Ilham selaku Kepala Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid) selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
3. Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
4. Hariyadi, S.Kp., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 beserta Tantri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M selaku dewan penguji yang telah memberikan dukungan dan selalu membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Untuk keluarga dan teman teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi S1 Keperawatan semoga kita menjadi perawat yang profesional dan bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Aminn.

Wassalamualaikum., Wr.Wb.

Madiun, 30 Juli 2020

Penulis



Yais Ummi Kulsum

NIM : 201502077

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan supaya vagina tetap bersih, sehat, normal dan terhindar dari adanya penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada wanita yaitu keputihan atau *Flour Albus* (Astuti et al, 2018). Beberapa kelainan dari organ reproduksi adalah keputihan patologis yang disebabkan oleh bakteri seperti *gonococcus*, *chlamydia trichomatis*, infeksi jamur seperti *candida*, parasite seperti *trichomonas vaginalis*, serta adanya infeksi virus seperti *candimola ta acuminata* dan *herpes*. Sedangkan keputihan fisiologis ditandai dengan cairan yang keluar dari vagina berupa lendir berwarna bening, cairan tidak menimbulkan bau dan gatal, terjadi menjelang menstruasi, terjadi ketika wanita merasa stress, kelelahan, atau menggunakan celana dalam yang terlalu ketat (Wijayanti Daru, 2015). Kondisi keputihan abnormal (patologis) biasanya ditandai dengan cairan berwarna kuning, hijau, keabu-abuan, berbau amis, busuk. Jumlah cairan dalam vagina banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal serta rasa terbakar pada daerah vagina. Factor penyebab keluhan pada vagina terbanyak diakibatkan infeksi vagina yang disebabkan oleh virus, kuman, jamur, bakteri, dan parasite (Putri, 2014). Dampak yang ditimbulkan dari keputihan abnormal diantaranya penyakit radang panggul,

Vulvitis (tanda infeksi local), *Vaginitis* (infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri parasite dan jamur), dan *Serviksitis* (Infeksi dari servik uteri).

Keputihan merupakan sekresi vagina yang abnormal pada wanita, keputihan disebabkan oleh infeksi yang biasanya disertai dengan adanya rasa gatal pada vagina. Infeksi ini dapat menimbulkan peradangan pada saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih dan nyeri saat buang air kecil (Kusmiran, 2012). Jika keputihan tidak segera diatasi maka banyak akibat yang akan terjadi, seperti tidak percaya diri karena keputihan yang berbau amis, tidak nyaman karena keputihan yang terus-menerus, gatal-gatal diarea kemaluan, radang panggul yang jika tidak segera diobati akan menyebabkan kemandulan. Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa masalah yang umum terjadi pada wanita adalah keputihan, bila penyakit ini tidak diobati secara tuntas maka dapat menyebabkan infeksi yang bisa merembet ke rongga rahim kemudian ke saluran telur sampai ke indung telur sampai akhirnya mencapai ke rongga panggul. Penyakit keputihan ini memerlukan pengobatan secara dini agar tidak menjadi penyakit yang lebih serius. Dan dari hasil studi pendahuluan peneliti mendapatkan bahwa 52 responden mengatakan mereka merasa terganggu dengan adanya keputihan abnormal yang mereka alami setiap harinya.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2013), hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, pada wanita remaja usia 12-19 tahun sebanyak 60% dan wanita usia subur 20-45 tahun

sebanyak 45%. Di Eropa hanya 25% saja wanita yang mengalami keputihan karena factor cuaca, sedangkan di Indonesia semakin meningkat, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2010 menyebutkan 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, kemudian tahun 2011 terdapat 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2012 hampir 70% wanita yang pernah mengalami keputihan, dan pada tahun 2013 bulan Januari hingga Agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya yang mana di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan yang dipicu karena cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans*. Kasus *flour albus* di Jawa Timur yang terjadi pada wanita usia subur sebanyak 70% ditemukan di Surabaya pada tahun 2010 mencapai 37 kasus dengan prevalensi 33,8 per 1.000.000 penduduk wanita. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus *flour albus* mencapai 90 kasus dengan prvalensi 80,5 per 1.000.000 penduduk wanita. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan mencapai 54 kasus dengan prevalensi 49,6 per 1.000.000 penduduk wanita. Menurut Dinas Kesehatan Magetan jumlah wanita usia subur pada tahun 2018 sebanyak 195.041 jiwa, 45% mengalami keputihan patologis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Taji telah diketahui terdapat wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis sebanyak 60 orang dalam 4 bulan terakhir.

Wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan dikarenakan cuaca yang lembab, yang mempengaruhi berkembangnya jamur dengan mudah. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *flour albus*

diantaranya dengan menggunakan cara farmakologi (obat-obatan dari dokter) dan non farmakologi. Penggunaan pengobatan non farmakologi(menggunakan bahan alam sebagai obat) dinilai lebih aman daripada menggunakan pengobatan farmakologi (obat-obatan dari dokter) karena efek samping non farmakologi relatif kecil jika digunakan secara tepat (Lyana, 2013). Salah satu dari penggunaan pengobatan non farmakologi yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau yang memiliki manfaat serta khasiat tanpa efek samping sebagai solusi untuk mengatasi keputihan fisiologis maupun patologis dan untuk mencegah terjadinya keputihan pada wanita.

Menurut Latief (2012) daun sirih dapat dijadikan sebagai obat penyembuhan *flour albus* karena memiliki daya mematikan kuman karena kandungan dari daun sirih sendiri mengandung senyawa Eugenol yang terbukti mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan. Kandungan yang terdapat pada daun sirih diantaranya mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *hidroksi, kavikol, euganol, metileugenol, karvakol, terpinen, seskuiterpen, tanin, dan estragol*. Daun sirih juga mengandung enzim diastase, enzim, dan gula. Sedangkan tannin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Untuk memaksimalkan manfaat daun sirih hijau yang berkhasiat untuk mengurangi keputihan dan menjaga organ kewanitaan, daun sirih hijau mengandung antiseptic. Karena tingginya angka keputihan pada wanita di Indonesia serta dampak yang fatal apabila tidak segera diobati dengan baik, maka diperlukan cara untuk mengatasi keputihan. Selain daun sirih juga terdapat tanaman lain yang dapat digunakan untuk mengatasi

keputihan yaitu daun binahong. Kandungan dari daun binahong sendiri terdapat senyawa fenol, senyawa alkaloid, saponin dan flavonoid. Bagian dari tanaman binahong ini yang sering digunakan adalah bagian akar dan daun nya. Meskipun terdapat terapi non farmakologi selain menggunakan daun sirih, peneliti lebih tertarik mengambil penelitian dengan menggunakan daun sirih karena lebih banyak di jumpai dan mudah di jangkau oleh masyarakat setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Taji”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Taji.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keputihan patologis pada wanita usia subur sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau.
2. Mengidentifikasi keputihan patologis pada wanita usia subur setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau.
3. Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Taji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah wawasan pengetahuan serta informasi tentang system reproduksi pada wanita usia subur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Poli Kandungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam poli kandungan.

2. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan memberi manfaat bagi mahasiswa/i.

3. Manfaat Bagi Wanita Usia Subur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi wanita usia subur terhadap pencegahan keputihan.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan teori yang lebih baru dari kejadian keputihan di Indonesia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Keputihan

2.1.1 Pengertian Keputihan

Keputihan patologis adalah keluarnya cairan berlebihan pada liang senggama (vagina) yang terkadang di sertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, sering di sertai bau busuk dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau senggama (Aulia, 2012).

Keputihan patologis adalah sekresi organ abnormal pada wanita yang disebabkan oleh infeksi, bakteri, jamur serta rasa gatal di dalam vagina dan bibir vagina bagian luar, keputihan juga menimbulkan peradangan pada saluran kencing sehingga menimbulkan rasa pedih saat buang air kecil (Wijayanti, 2009).

Keputihan karena faktor patologis di sebabkan oleh serangan bakteri atau jamur, lendir yang keluar warna kekuningan bahkan kecoklatan dan bahkan terkadang bercampur darah. Selain jamur dan bakteri, keputihan patologis juga bisa dipicu oleh pemakaian obat anti elergi atau obat antikanker pada alat kelamin (Tetty, 2013).

2.1.2 Macam-macam Keputihan

Menurut Wijayanti Daru (2009), keputihan ada 2 macam, yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis) :

1. Keputihan fisiologis mempunyai ciri-ciri warna bening, kadang putih kental, tidak berbau, tanpa disertai keluhan lain misalnya gatal, nyeri, rasa terbakar, dan lain sebagainya
2. Keputihan patologis memiliki ciri-ciri jumlahnya banyak, timbul terus-menerus, warnanya berubah (kuning, hijau, keabu-abuan, menyerupai susu), berbau, serta adanya keluhan lain seperti rasa gatal, nyeri, dan rasa terbakar.

2.1.3 Klasifikasi Keputihan

Menurut Ayuningsih, et al (2012), Klasifikasi keputihan sebagai berikut :

1. Keputihan normal (keputihan fisiologis)

Keputihan normal merupakan respon tubuh normal yang biasa keluar sebelum, saat, dan sesudah haid. Ciri yang lain yaitu lendir bening, tidak berbau, tidak berwarna, tidak gatal, dan jumlahnya sedikit. Keputihan fisiologis biasanya terjadi saat sebelum dan sesudah menstruasi, terdapat rangsangan seksual, stress berat, hamil, dan saat kelelahan. Dan cairan yang keluar berwarna bening dan tidak berbau.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya keputihan fisiologis, antara lain :

- a. Bayi yang baru lahir sampai usia 10 hari.

Disebabkan karena masih adanya pengaruh estrogen dari plasenta terhadap uterus dan vagina.

b. Wanita dewasa saat mendapatkan rangsangan seksual.

Pada saat mendapatkan rangsangan seksual dinding vagina bagian dalam mengeluarkan lendir yang akan diserap oleh mulut vagina dan berfungsi untuk mempermudah hubungan seksual.

c. Wanita hamil.

Disebabkan karena perubahan hormone yang menaikkan tingkat keasaman vagina.

d. Saat menjelang menstruasi dan sesudah menstruasi.

2. Keputihan abnormal (keputihan patologis)

Keputihan patologis ditandai dengan keluarnya cairan dari vagina dalam jumlah yang banyak, selain itu ditandai dengan lendir yang berwarna putih kekuningan, dan memiliki bau yang sangat menyengat. Keputihan ini juga ditandai dengan rasa gatal dan terkadang terasa nyeri (Shadine, 2012).

Didalam vagina juga terdapat kuman yang hidup yang berfungsi sebagai pelindung disebut *Flora Doderleins*. Dalam keadaan normal kuman tersebut akan menjaga tingkat keasaman dan keseimbangan ekosistem pada vagina, namun keseimbangan tersebut akan terganggu sehingga mengakibatkan keluarnya cairan yang berlebih pada vagina.

Keputihan patologis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Jumlah nya banyak.
2. Keluar terus-menerus.
3. Berbau.

4. Warnanya berubah (kuning, hijau, abu-abu, putih menyerupai susu).
5. Konsistensi cairan kental atau sangat kental.
6. Disertai adanya keluhan lain seperti panas dan nyeri (Wijayanti, 2009).

2.1.4 Penyebab Keputihan

Menurut Aulia (2012) penyebab keputihan dari keputihan sebagai berikut :

1. Keputihan sering kali terjadi karena jamur, bakteri atau parasite. Jamur yang sering menyebabkan keputihan adalah *Candida* atau *Monilia*, yang muncul akibat perubahan kadar hormone atau rendahnya daya tahan tubuh, mengalami stress dan kelelahan. Sedangkan bakteri yang sering menyebabkan keputihan adalah *Hemofilus vaginalis*, bakteri ini tergolong bakteri yang jahat dan dapat menular melalui hubungan seksual, bakteri *Hemofilus vaginalis* menyebabkan keputihan yang mengeluarkan cairan yang banyak, berbuih seperti air sabun, gatal, berbau, nyeri dan vulva kemerahan. Dari golongan parasite biasanya berjenis *Trikomonas* yang sering menyebabkan keputihan. sebagaimana *Hemofilus vaginalis*, *parasite trikomonas* juga ditularkan melalui hubungan seksual.
2. Dalam keadaan normal, secret yang dihasilkan oleh kelenjar vagina dan serviks dapat meningkat menjelang masa haid, selesai haid, pertengahan siklus masa subur, selama kehamilan, dan pada saat terangsang secara seksual. Namun, jika terdapat infeksi atau luka,

penyakit ganas (misalnya tumor, kanker), pengaruh benda asing akibat pemakaian tampon atau spiral, dan penyakit hubungan seksual (misalnya gonore dan AIDS) maka hal tersebut dapat menyebabkan keputihan patologis atau abnormal.

3. Penyebab utama keputihan patologis adalah infeksi (jamur, bakteri, parasite dan virus). Keputihan juga bisa terjadi karena adanya benda asing dalam liang senggama, gangguan hormonal akibat berhentinya haid, kelainan bawaan pada vagina dan adanya kanker pada alat kelamin terutama di leher Rahim.

Adapun jenis-jenis kuman atau bakteri yang menyebabkan keputihan sebagai berikut :

1. *Chlamydia trachomatis*, kuman ini ditemukan pada cairan vagina yang berwarna diemsa, dan sering menyebabkan penyakit mata trachoma.
2. *Gardenerella*, yaitu bakteri yang menyebabkan peradangan vagina. Bakteri ini biasanya muncul melalui sel epitel vagina yang berbentuk clue cell. Gardenerella juga menghasilkan asam amino yang di ubah menjadi senyawa amin yang berbau amis dan berwarna keabu-abuan.
3. *Gonococcus* atau yang biasa dikenal dengan GO. Berwarna kekuningan, yang sebenarnya merupakan nanah yang terdiri dari sel darah putih yang mengandung kuman *Neisseria gonorrhoea* yang bisa ditularkan melalui senggama.

4. *Treponema palladium*, penyebab penyakit kelamin sifilis. Penyakit ini berbentuk kutil di liang senggama dan bibir vagina.
5. Keputihan akibat virus yang sering disebabkan oleh HPV (*Human papilloma virus*) dan herpes simpleks.
6. Infeksi yang disebabkan oleh jamur spesies candida. Cairannya kental, putih susu, dan gatal. Infeksi ini menyebabkan peradangan yang membuat vagina tampak kemerahan.

Factor-faktor lain yang menyebabkan keputihan secara umum antara lain :

1. Penggunaan tissue yang terlalu sering untuk kebersihan organ kewanitaan setelah buang air kecil dan air besar.
2. Menggunakan pakaian dalam yang berbahan sintesis dan ketat, sehingga tidak ada ruang untuk udara yang menyebabkan lembab dan iritasi di sekitaran organ kewanitaan.
3. Membasuh organ kewanitaan dari arah yang salah, yaitu arah basuhan dilakukan dari arah belakang ke depan.
4. Jarang mengganti panty liner.
5. Kurang nya perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan.

2.1.5 Dampak dari Keputihan

Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menginfeksi daerah kewanitaan mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus, dan saluran undung telur, sehingga menyebabkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas. (Bahari, 2012). Akibat yang sering ditimbulkan keputihan adalah infeksi.

Macam-macam infeksi pada genetalia, antara lain (Aulia, 2012) :

1. *Vaginitis* merupakan infeksi yang ada pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri parasite dan jamur. Infeksi ini sebagian besar disebabkan karena hubungan seksual. Tipe *vaginitis* yang sering di jumpai adalah *vaginitis* karena jamur.
2. *Vulvitis* ditandai dengan gejala keputihan dan tanda infeksi local, penyebab secara umum vaginitis.
3. *Serviksitis* merupakan infeksi serviks uteri. Infeksi serviks sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi karena hubungan seksual. Keluhan yang dirasakan akibat keputihan, mungkin saat berhubungan seksual terjadi perdarahan.
4. Penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*) merupakan infeksi genetalia bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini bisa bersifat akut atau menahun dan akhirnya menimbulkan kemandulan. Tandanya yaitu nyeri menusuk-nusuk, mengeluarkan keputihan bercampur dengan darah, suhu tubuh meningkat dan nadi meningkat.

2.1.6 Patofisiologi Keputihan

Banyak hal yang menyebabkan wanita terkena keputihan patologis. Biasanya penyebab keputihan patologis ini disebabkan karena kuman. Flora normal di dalam vagina membantu keasaman PH vagina, pada keadaan yang normal. PH pada vagina antara 3,5-5,5. Flora normal bisa terganggu karena pemakaian anti septic untuk daerah vagina bagian dalam.

Ketidakeimbangan ini mengakibatkan tumbuhnya jamur dan kuman-kuman yang lain. Sedangkan adanya flora normal dibutuhkan untuk menekan pertumbuhan jamur dan kuman agar tidak tumbuh dan berkembang. Jika keasaman dalam vagina berubah, maka kuman-kuman akan dengan mudah tumbuh sehingga mengakibatkan terjadinya infeksi yang akhirnya menyebabkan keputihan yang berbau, gatal, dan menimbulkan ketidaknyamanan.

Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menginfeksi daerah yang mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas (Bahari, 2012). Akibat yang sering ditimbulkan keputihan adalah infeksi.

2.1.7 Pencegahan Keputihan

Menurut Wijayanti Daru (2009), ada beberapa cara untuk mencegah keputihan, yaitu:

1. Bersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan pH sekitar vagina
2. Hindari pemakaian bedak pada organ kewanitaan dengan tujuan agar vagina harum dan kering.
3. Selalu keringkan vagina sebelum memakai celana dalam.
4. Gunakan celana dalam yang menyerap keringat seperti kain yang berbahan katun

5. Pakaian luar juga perlu diperhatikan. Celana jeans juga tidak dianjurkan karena pori-porinya sangat rapat. Pilihlah celana bahan non jeans atau rok.
6. Ketika haid sering-seringlah mengganti pembalut.
7. Gunakan *panty liner* saat di perlukan saja.

2.1.8 Penatalaksanaan Keputihan

Pengurangan keputihan dapat dilakukan dengan menggunakan metode modern maupun memanfaatkan ramuan yang berasal dari beragam jenis tanaman obat.

Terdapat dua penatalaksanaan keputihan, yaitu :

1. Terapi Farmakologi (Pengobatan Modern)
 - a. Penggunaan obat-obatan seperti Asiklovir, Podofilin 25%, Metronidazole, Nistatin, Fliconazole.
 - b. Larutan antiseptic digunakan untuk membilas keputihan yang keluar dari vagina.
2. Terapi Non Farmakologi (Pengobatan tradisional)

Selain menggunakan pengobatan modern terdapat pengobatan lain yang digunakan untuk mengobati keputihan yaitu dengan cara tradisional. Metode tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jenis tumbuhan yang ada disekitar lingkungan seperti daun sirih, daun binahong, dan bawang putih (Bahari, 2012).

2.1.9 Komplikasi Keputihan

Keputihan patologis yang berlangsung terus-menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertelitas. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, Kematian Janin Dalam Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, dan lahir premature (Marhaeni, 2016).

2.2 Konsep Daun Sirih

2.2.1 Pengertian Daun Sirih

Piper bentle Linn atau daun sirih dikenal juga dengan suruh atau saah. Mempunyai khasiat sebagai obat dan memiliki manfaat bagi kesehatan. Tanaman sirih ini telah digunakan sejak zaman dahulu sebagai obat (Saparinto, 2016).

Sirih merupakan tanaman yang banyak tumbuh di beberapa bagian India. Selain di India, sirih juga tumbuh subur di Srilangka, Malaysia, Thailand, Taiwan, dan beberapa Negara di Asia tenggara. Tanaman tersebut di Negara lain dikenal dengan beberapa macam nama *betel* (di Inggris), *paan* (di India), *phlu* (di Thailand), dan daun sirih (di Indonesia) (Datta, 2011).

Tanaman sirih di kenal oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai macam nama, yakni suruh, seda (Jawa), seureh (Sunda), base (Bali), domile, parigi (Sulawesi), dan bido (Utami, 2008).

Sirih merupakan tanaman yang tumbuh merambat dengan panjang mencapai puluhan meter. Batang berkayu, berbentuk bulat, berbuku-buku,

beralur, dan berwarna hijau kecoklatan. Daun tunggal yang berbentuk pipih menyerupai jantung, tangkai agak panjang, permukaan licin, pertulangan menyirip, dan berwarna hijau tua. Bunga majemuk dengan bulir berbentuk bulat panjang, panjang daun pelindung 1mm, bulir jantan panjangnya 1,5-3cm, benang sari dua dan pendek, bulir betina panjangnya 1,5 - 6cm, kepala putik 3-5 dan berwarna putih, dan bunga hijau kekuningan (Utami, 2008).

Tanaman sirih dapat digunakan untuk obat sakit kulit, obat bisul, hidung berdarah, radang selaput lendir mata, keputihan, gigi goyah, gusi bengkak, radang tenggorokan, dan sariawan (Burt, 2014).

2.2.2 Ciri-ciri Daun Sirih

Sirih merupakan tumbuhan yang berambut dan bersandar pada batang pohon lain, tingginya mencapai 5-15 m. Batangnya berkayu lunak, berbentuk bulat, beruas-ruas, dan berwarna hijau keabu-abuan. Sirih mempunyai bentuk daun serupa dengan jantung pada bagian ujung cenderung runcing, permukaan daun rata. Daunnya memiliki aroma yang khas apabila diremas, daun sirih memiliki panjang 5-8 cm dan lebarnya mulai dari 2-5 cm. Tanaman ini memiliki Bunga dengan bentuk merunduk, panjang 5-15 cm, diujung cabang dan ketiak daun sirih. Sirih juha mempunyai buah yang digolongkan buah buni (buah dengan dinding dua lapis) (Saparinto, 2015).

2.2.3 Jenis-jenis Daun Sirih

Menurut Saparinto (2015) berdasarkan bentuk, rasa, daun, dan aromanya, daun sirih di bedakan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut :

1. Sirih hijau, daunnya berbentuk menyerupai jantung, daunnya tumbuh berselang-seling, daunnya bertangkai, jika daunnya diremas akan mengeluarkan aroma yang khas, batang berwarna coklat kehijauan.
2. Sirih jawa, daunnya lembut, baunya kurang tajam dan arnanya hijau rumput.
3. Sirih belanda, daunnya besar, warna hijau tua, rasa dan baunya sangat tajam serta pedas.
4. Sirih cengkih, daunnya kecil, berwarna kuning dan rasanya tajam menyerupai cengkih.
5. Sirih merah, daunnya berlendir, rasanya pahit dan beraroma khas sirih dengan warna daun bagian atas hijau bercorak warna putih keabu-abuan, sedangkan bagian bawah daun berwarna merah hati.
6. Sirih hitam rasanya sangat sengak, biasanya digunakan untuk campuran obat.

2.2.4 Kegunaan Daun Sirih

Manfaat daun sirih di gunakan sebagai pengobatan tradisional baik tanpa atau di campur dengan tanaman herbal lainnya. Kegunaan daun sirih yaitu (Saparinto, 2015). Untuk obat batuk, sariawan, bronchitis, jerawat, sakit gigi karena lubang, demam berdarah, bau mulut, haid tidak teratur, asma, radang tenggorokan, dan keputihan. untuk pemakaian bagian luar

kulit, manfaat daun sirih juga mengobati penyakit luar diantaranya luka bakar, koreng, bisul, kurap kaki, menghilangkan gatal, membersihkan mata, dan bau ketiak. Daun sirih juga digunakan untuk membasuh vagina dan dapat mengurangi keputihan fisiologis maupun patologis, daun sirih mengandung kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan. Senyawa euganol pada daun sirih juga dapat mematikan jamur *candida albicans* yang menyebabkan keputihan, sementara tannin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina.

Cara memanfaatkannya dengan cara merebus daun sirih, air rebusannya bisa diminum untuk obat penyakit dalam. Juga dapat digunakan untuk membersihkan mata, berkumur (bau mulut), dan membasuh vagina.

2.2.5 Kandungan Daun Sirih

Daun sirih dapat dijadikan sebagai obat penyembuhan *flour albus* karena memiliki daya mematikan kuman karena kandungan dari daun sirih sendiri mengandung senyawa Euganol yang terbukti mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan. Kandungan yang terdapat pada daun sirih diantaranya mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *kavikol*, *euganol*, *betlephenol*, *cavibetol*, *seskuitepan karvokal*, *hidroksikavikol*, dan *estragol*. Daun sirih juga mengandung enzim diastase, enzim, dan gula. Sedangkan tannin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Untuk memaksimalkan manfaat daun sirih hijau yang

berkhasiat untuk mengurangi keputihan dan menjaga organ kewanitaan, daun sirih hijau mengandung antiseptic.

2.2.6 Cara Pembuatan Air Rebusan Daun Sirih

Menurut Wulandari (2017) cara pembuatan rebusan air daun sirih sebagai berikut :

1. Bahan :
 1. 10 lembar daun sirih hijau
 2. Air secukupnya ± 700 cc
2. Cara pembuatan : Daun sirih dicuci terlebih dahulu kemudian dipotong-potong. Rebus daun sirih sampai air mendidih lalu saring.
3. Aturan pemakaian : Gunakan rebusan air daun sirih untuk cebok setiap habis buang air kecil. Lakukan sekurang-kurangnya selama seminggu. Keputihan akan menghilang dan organ kewanitaan beraroma wangi.

2.3 Wanita Usia Subur

2.3.1 Pengertian Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 20-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Kawengian, 2013).

Menurut dr. Suparyanto, M.Kes (2011) yang dimaksud dengan wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini

berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya, oleh karena itu wanita usia subur dianjurkan untuk merawat diri.

2.3.2 Tanda-tanda Wanita Usia Subur

Berdasarkan sifatnya, ada 5 tanda wanita usia subur menurut dr. Suparyanto, M.Kes (2011), yaitu :

1. Siklus Haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormon seks perempuan yaitu estrogen dan progesteron. Hormon-hormon ini menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti, perubahan suhu basal tubuh,

perubahan sekresi lendir leher rahim (serviks), perubahan pada serviks, panjangnya siklus menstruasi (metode kalender) dan indikator minor kesuburan seperti nyeri perut dan perubahan payudara.

2. Alat pencatat kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur. Bila benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0,2 derajat celsius selama 10 hari. Namun jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur, berarti wanita tersebut tidak subur.

3. Tes Darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid. Tes darah dilakukan untuk mengetahui kandungan hormon yang berperan pada kesuburan seorang wanita.

4. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang

mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada ditujukan untuk mengetahui hormon prolaktin di mana kandungan hormon prolaktin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu, pemeriksaan sistem reproduksi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksinya normal atau tidak.

5. Track record

Wanita yang pernah mengalami keguguran, baik disengaja ataupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi.

2.3.3 Perhitungan Massa Subur

Menurut dr. Suparyanto, M.Kes (2011) ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan dengan perubahan lendir serviks. Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat.

Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem kalender adalah cara natural atau alamiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang teratur. Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke 14 dari menstruasi yang akan

datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi.

Dengan mengetahui masa subur, ini akan bermanfaat bagi pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan, yaitu dengan cara:

1. Menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi.
2. Memprediksikan hari-hari subur yang maksimum.
3. Mengoptimalkan waktu untuk melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kehamilan.
4. Membantu mengidentifikasi sebagian masalah infertilitas.

Oleh karena itu Wanita Usia Subur (WUS) harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walaupun ia memiliki siklus haid/menstruasi yang teratur. Hal ini bukan tanda bahwa wanita itu subur. Artinya wanita usia harus sehat bebas dari penyakit kelamin. Sebelum menikah wanita usia subur (WUS) sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi organ reproduksinya apakah berfungsi dengan baik. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin. Alat kelamin wanita sangat berhubungan dengan dunia luar yang melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga/ruang rahim. Saluran telur (tuba falopi) yang bermuara dalam ruang perut. Karena adanya hubungan yang langsung ini infeksi alat kelamin wanita disebabkan oleh hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi bagian luarnya berkelanjutan dapat

berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut atau disebut juga peritonitis.

2.4 Konsep Organ Reproduksi Wanita

2.4.1 Pengertian Organ Reproduksi Wanita

Organ reproduksi wanita adalah untuk pembiakan atau organ reproduksi dapat di bagi dalam organ eksterna dan interna.

Organ reproduksi adalah suatu rangkaian dan interaksi organ dan zat dalam organisme yang dipergunakan untuk berkembang biak. System reproduksi pada suatu organisme yang berbeda antara wanita dan laki-laki. System reproduksi pada perempuan berpusat di ovarium.

2.4.2 Anatomi dan Fisiologi Organ Reproduksi Wanita

Menurut Yanti, (2011), organ reproduksi wanita terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Organ eksterna, terdiri dari :

a. Vulva

Tampak dari luar (mulai dari mons pubis sampai tepi perineum), terdiri dari mons pubis, labia mayora, labia minora, clitoris, hymen, vestibulum, orificium uretra externum, kelenjar-kelenjar pada dinding vagina.

b. Mons pubis/mons veneris

Lapisan lemak dibagian anterior symphysis os pubis. Pada masa pubertas daerah ini mulai di tumbuhi rambut pubis.

c. Labia mayora

Lapisan lemak lanjutan mons pubis ke arah bawah dan belakang, banyak mengandung vleksus vena. Homolog embryologic dengan scrotum pada pria. Ligamentum rotundum uteri berakhir pada batas atas labia mayora. Di bagian bawah perineum, labia mayora menyatu (pada commisura posterior).

d. Labia minora

Lipatan jaringan tipis di balik labia mayora, tidak mempunyai folikel rambut. Banyak terdapat pembuluh darah, otot polos dan ujung serabut saraf.

e. Clitoris

Terdiri dari caput/glans clitoridis yang terletak di bagian superior vulva, dan corpus clitoridis yang tertanam di dalam dinding vagina. Homolog embryologic dengan penis pada pria. Terdapat juga reseptor androgen pada clitoris. Banyak pembuluh darah dan ujung serabut saraf, sangat sensitive.

f. Vestibulum

Daerah dengan batas atas clitoris, batas bawah fourchet, batas lateral labia minora. Berasal dari sinus orogenital. Terdapat 6 lubang/orificium, yaitu orificium urethrae externum, introitus vaginae, ductus glandulae Bartholinii kanan-kiri dan duktus Skene kanan-kiri. Anatar fourchet dan vagina terdapat fossa navicularis.

g. Orificium vagina/Introitus

Terletak di bagian bawah vestibulum. Pada garis tertutup lapisan tipis bermukosa yaitu selaput dara/hymen, utuh tanpa reobekan. Hymen normal terdapat lubang kecil untuk aliran darah menstruasi, dapat berbentuk bulan sabit, bulat, oval, cribiformis, septum atau fimbriane.

h. Perineum

Daerah antara tepi bawah vulva dengan tepi depan anus. Perineum meregang pada saat persalinan, panjang sekitar 4cm.

i. Hymen (selaput dara)

Merupakan selaput yang menutupi introitus vagina, biasanya berlubang membentuk semilunaris, anularis, tapisan, septata, atau fimbria. Jika tidak berlubang disebut atresia himenalis atau hymen imperforate. Hymen akan robek pada koitus apalagi setelah menjalani persalinan. Lubang-lubang pada hymen berfungsi untuk tempat keluarnya secret dan darah haid.

2. Organ internal terdiri dari :

a. Vagina

Rongga muskulomembranosa berbentuk tabung mulai dari tepi serviks uteri di bagian cranial dorsal sampai ke vulva di bagian kaudal ventral. Fungsi vagina adalah untuk mengeluarkan ekskresi uterus pada haid, untuk jalan lahir dan untuk kopulasi (persetubuhan).

b. Serviks

Bagian bawah uterus, terdiri dari pars vaginalis (berbatasan/menembus dinding dalam vagina) dan pars supravaginalis. Terdiri dari tiga komponen utama, yaitu otot polos, jalinan jaringan ikat (kologen dan glikosamin) dan elastin. Bagian luar di dalam rongga vagina yaitu portio cervikalis uteri (dinding)

c. Tuba falopi

Berfungsi menangkap ovum yang dilepaskan saat ovulasi, sebagai saluran dari spermatozoa ovum dan hasil konsepsi, tempat terjadinya konsepsi dan tempat pertumbuhan dan perkembangan sampai mencapai bentuk blastula yang siap melakukan implantasi.

d. Ovarium (Indung telur)

Kelenjar yang berbentuk buah kenari terletak di kiri dan kanan uterus di bawah tuba uterine dan terikat di sebelah belakang ligamnetum latum uterus. Ovarium disebut indung telur yang memiliki fungsi sebagai memproduksi hormone estrogen, ovum, dan progesterone. Ovarium mengandung kelenjar endokrin dan jaringan penghasil sel telur yang disebut folikel. Dalam folikel terdapat oosit (calon sel telur), selanjutnya folikel yang telah matang akan dikeluarkan dari ovarium melalui proses ovulasi yang berlangsung sebulan sekali. Pada setiap ovulasi hanya satu

sel telur yang mampu bertahan hidup selama 24 jam. Saat folikel tumbuh, hormone yang dihasilkan kebanyakan adalah progesterone hormone. Ovarium juga berperan dalam mengatur siklus haid. Strukturnya terdiri dari :

1. Korteks / kulit :
 - a. Tunika albuginea, yaitu epitel berbentuk kubik
 - b. Jaringan ikat di sela-sela jaringan lain
 - c. Stroma, folikel primordial, dan folikel de graf
2. Medulla / inti atau zona vaskulosa, terdiri dari :
 - a. Stroma berisi pembuluh darah
 - b. Serabut saraf
 - c. Beberapa otot polos

2.4.3 Perawatan Organ Genetalia Eksternal

Secara umum menjaga kesehatan berasal dari menjaga kesehatan berasal dari menjaga kebersihan. Hal ini berlaku pada kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina. Berikut ini cara menjaga hygiene organ intim pada wanita (Maulana Miza, 2013):

1. Secara teratur bersihkan keringat yang ada disekitar alat kelamin dengan air bersih, lebih baik air hangat, dan sabun lembut terutama setelah buang air kecil dan buang air besar. Cara membasuh alat kelamin wanita yang benar dari arah depan (vagina) kebelakang (anus). Setelah dibersihkan gunakan handuk bersih atau tissue kering untuk mengeringkan.

2. Hati-hati ketika menggunakan toilet umum, apabila akan menggunakan kloset duduk maka siramlah terlebih dahulu untuk mencegah penularan penyakit menular seksual. Bakteri dan jamur dapat menempel di kloset yang sebelumnya digunakan oleh penderita penyakit menular seksual.
3. Tidak perlu sering menggunakan sabun kusus pembersih vagina. Vagina sendiri sudah memiliki mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya. Keseringan menggunakan sabun khusus justru akan mematikan bakteri baik dan memicu berkembangnya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi.
4. Jangan sering-sering menggunakan panty liner. Gunakan panty liner sesuai dengan kebutuhan, artinya ketika mengalami keputihan yang banyak sekali. Dan gunakan panty liner yang tidak berparfum untuk mencegah iritasi.
5. Bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat, misalnya katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans ketat karena kulit jadi susah bernafas dan akhirnya menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab, berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menimbulkan iritasi. Infeksi sering kali terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih.
6. Haid merupakan mekanisme tubuh yang membuang darah kotor. Waktu haid sering pembalut karena pembalut juga menyimpan bakteri kalau lama tidak diganti. Bila dipermukaan pembalut sudah ada

segumpal darah haid meskipun sedikit, sebaiknya segera ganti pembalut. Gumpalan darah haid yang ada dipermukaan pembalut menjadi tempat sangat baik untuk perkembangan bakteri dan jamur. Oleh karena itu gantilah pembalut setiap kali terasa basah atau sekitar tiga jam sekali.

7. Rambut yang tumbuh disekitar daerah kewanitaan perlu diperhatikan kebersihannya, jangan mencabut-cabut bulu kemaluan. Perawatan rambut di daerah kewanitaan cukup di pendekkan dengan gunting atau alat cukur. Rambut di daerah kewanitaan berguna untuk merangsang pertumbuhan bakteri baik serta menghalangi masuknya benda kecil kedalam vagina.

2.4.4 Gangguan Pada Sistem Reproduksi Wanita

1. Gonorrhoea/Chlamydia

Gonorrhoea adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoea* yang sering menyerang membrane mukosa uretra pada pria dan wanita. Gonorrhoea sering ditularkan melalui kontak seksual.

2. Herpes kelamin

Herpes kelamin adalah penyakit menular seksual pada pria dan wanita yang *menyebabkan* luka melepuh di area kelamin.

3. Infeksi jamur

Infeksi jamur adalah penyakit yang disebabkan oleh jamur. Penyakit ini dapat dialami oleh siapa saja. Namun demikian individu dengan

system kekebalan tubuh yang lemah lebih berisiko terserang infeksi jamur.

4. Vaginitis

Vaginitis adalah peradangan pada vagina yang ditandai dengan timbulnya rasa gatal di area vagina dan menimbulkan keputihan. Keputihan yang dialami penderita vaginitis ini menimbulkan bau yang tidak sedap.

5. Bisul pada alat kelamin

Bisul di kemaluan timbul berupa benjolan yang tumbuh di area kemaluan akibat peradangan dan terdapat nanah di dalamnya. Tumbuhnya bisul di kemaluan dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman, bahkan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

6. Kutu kelamin

Kutu kelamin adalah serangga parasite kecil yang hidup menempati area berambut di tubuh manusia, umumnya dirambut kemaluan. Parasite ini hidup dengan cara menghisap darah melalui kulit, dan dapat menimbulkan rasa gatal pada area yang dijangkit kutu kelamin.

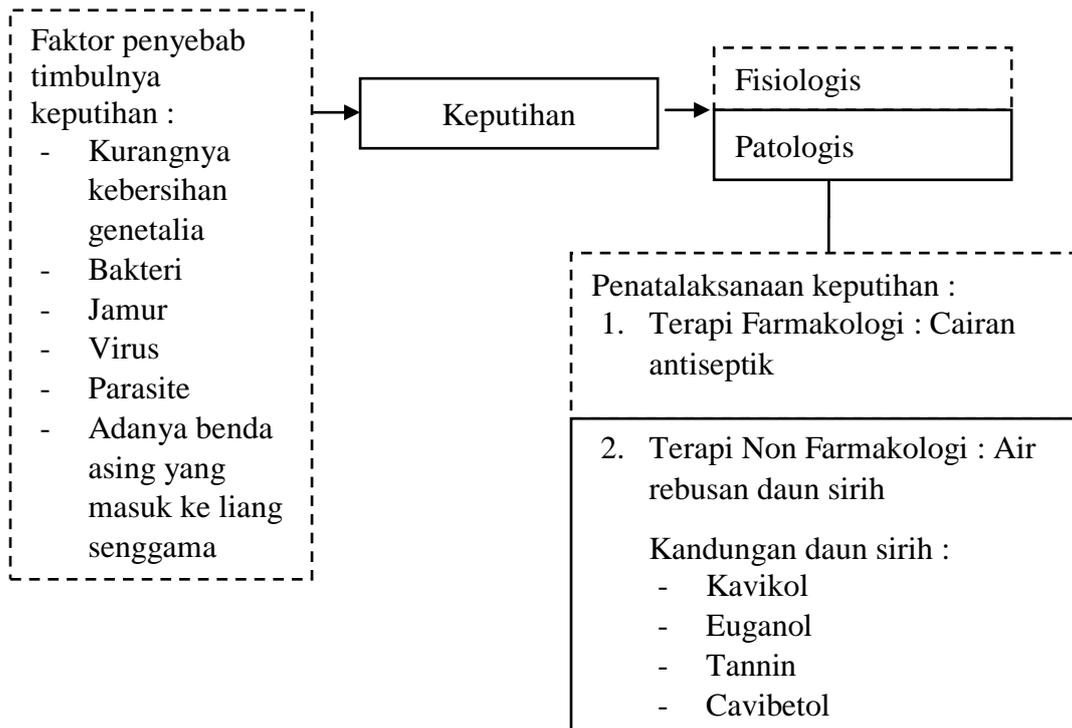
7. AIDS/HIV Disease

HIV adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh yang selanjutnya melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

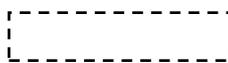
3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Berpengaruh



: Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor keputihan diantaranya kurangnya kebersihan genetalia, bakteri, virus, parasite, jamur, adanya benda asing yang masuk ke liang senggama yang mengakibatkan terjadinya keputihan. Untuk mencegah keputihan di berikan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi diberikan dengan pemberian cairan antiseptic pembersih kewanitaan sedangkan untuk terapi non farmakologi di berikan terapi menggunakan air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan patologis. Daun sirih dapat dapat mengurangi keputihan fisiologis maupun patologis, daun sirih mengandung kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan. Senyawa euganol pada daun sirih juga dapat mematikan jamur *candida albicans* yang menyebabkan keputihan, sementara tannin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina, sedangkan chavibetol merupakan minyak atsiri dari tanaman daun sirih yang mempunyai senyawa aromatic untuk mengurangi bau pada vagina.

3.2 Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Taji

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperiment* menggunakan “*One-Group Pretest-Posttest*” yang terdiri dari 1 kelompok yang masing-masing diberikan intervensi yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Taji dan mengalami flour albus sebanyak 29 orang. Desain penelitian yang akan dipergunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain *Pre-experimental design* untuk melihat pengaruh sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) menggunakan rebusan air daun sirih hijau untuk cebok.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi penelitian ini yaitu wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis di wilayah kerja Puskesmas Taji yang berjumlah sebanyak 29 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur yang mengalami keputihan di Puskesmas Taji. Rumus sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2016) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat signifikan (ρ)

$$n = \frac{29}{1 + 29 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{29}{1 + (0,0025)}$$

$$n = \frac{29}{1 + 0,15}$$

$$n = \frac{29}{1,15}$$

$$n = 25$$

Jadi setelah dilakukan perhitungan didapatkan besar sampel kasus sebanyak 25 responden.

4.3 Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu di penuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil atau dijadikan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang terjangkau yang akan diteliti yaitu :

- a. Wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun yang mengalami keputihan patologis.
- b. Bersedia menjadi responden penelitian.
- c. Belum pernah dilakukan pemberian rebusan air daun sirih.

2. Kriteria Eksklusi

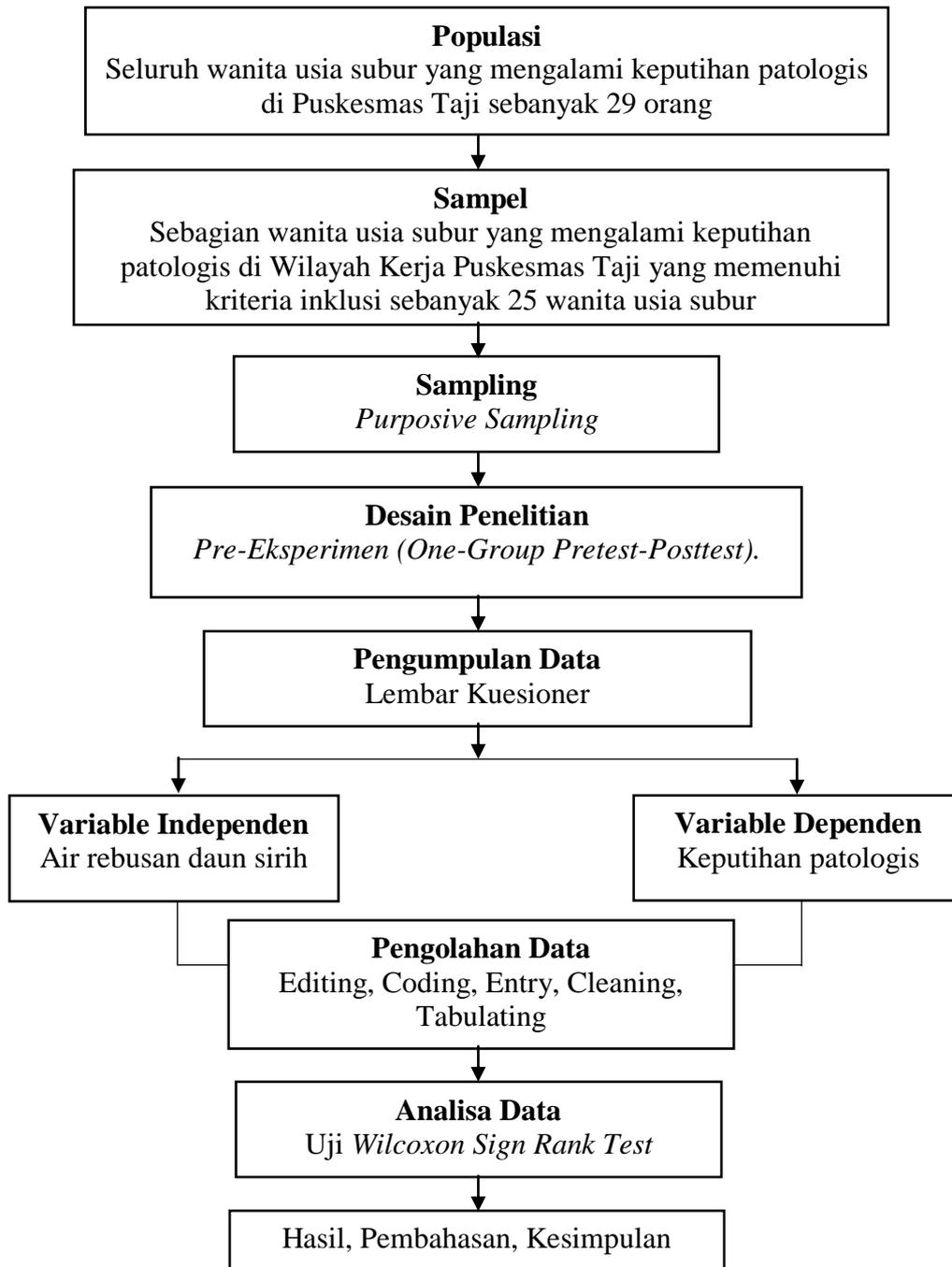
Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, diantaranya :

- a. Wanita usia subur yang tidak memeriksakan penyakit keputihan yang wanita derita di Puskesmas Taji.
- b. Wanita yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 45 tahun yang memeriksakan penyakit keputihan di Puskesmas Taji.

4.4 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *non probability* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012).

4.5 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4.1 Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji

4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.6.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel menurut Nursalam, (2016) yaitu :

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah air rebusan daun sirih.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain, variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputihan patologis.

4.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi (Nursalam, 2015)

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alatukur	Skala	Skor
Variabel independen: Air rebusan daun sirih	Air yang direbus menggunakan 10 lembar daun sirih hijau, yang kemudian di rebus hingga mendidih kemudian didinginkan yang selanjutnya digunakan untuk membilas vagina yang bersifat bersih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan air rebusan daun sirih. 2. Cara menggunakan air rebusan daun sirih. 3. Digunakan sehari sebanyak 2x. 	Observasi	-	-
Variabel dependent: keputihan patologis	Mengalami keputihan berupa lendir berwarna, berbau, dan gatal.	Kriteria Keputihan Patologis : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah : banyak. 2. Warna : putih keabuan, putih kekuningan, berwarna putih susu, hijau 3. Konsistensi : kental 4. Keluhan : tidak terasa gatal, gatal, sangat gatal 5. Aroma : berbau, agak berbau, berbau amis. 	Kuesioner	Nominal	Dengan skor pertanyaan : Ya : 1 Tidak : 0

4.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Pada jenis penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan berbentuk checklist (\checkmark) untuk kejadian keputihan (Nursalam, 2016).

4.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap pertanyaan yang di uji validitasnya. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid (Sujarweni, 2014).

Uji validitas menggunakan "*Pearson Product Moment*" dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan bantuan salah satu perangkat computer.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (α), dalam uji reliabilitas r hasil adalah α . Jika r $\alpha >$ r tabel pertanyaan tersebut reliable, begitu juga sebaliknya. Suatu instrument

dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* (Sujarweni, 2014).

4.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Taji

4.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai Juni 2020.

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

4.9.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Pre Intervensi :

1. Mengurus surat pengantar dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Taji.
2. Memberikan surat ijin untuk melakukan penelitian ke Kepala Puskesmas Taji.
3. Perawat ruangan poli kandungan Puskesmas Taji memberitahu data dan identitas responden yang di minta oleh peneliti.

4. Peneliti dan tim mendatangi ke rumah responden yang sudah diberikan oleh perawat ruangan poli kandungan Puskesmas Taji.
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tujuan dari penelitian.
6. Responden diarahkan untuk mengisi "*inform consent*" atau surat persetujuan sebagai tanda bukti bahwa responden bersedia untuk dijadikan responden penelitian.
7. Responden yang sudah mengisi "*inform consent*" kemudian diberikan lembar kuesioner dan mempersilahkan responden untuk mengisi lembar kuesioner sesuai petunjuk.

Intervensi :

1. Peneliti dan tim melakukan intervensi dengan cara mendatangi rumah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan satu persatu.
2. Sebelum dilakukan intervensi, peneliti dan tim terlebih dahulu menjelaskan tentang air rebusan daun sirih pada responden.
3. Peneliti menjelaskan bagaimana cara responden menggunakan air rebusan daun sirih tersebut.
4. Peneliti dan tim memberikan air rebusan daun sirih kepada responden dan meminta responden untuk menggunakan cebok setelah buang air kecil sebanyak 2 kali sehari dan didampingi oleh peneliti ataupun asisten peneliti.

5. Setelah responden selesai menggunakan air rebusan daun sirih tersebut, peneliti dan tim meminta responden untuk menggunakannya sebanyak 2 kali dalam sehari.
6. Peneliti dan tim melakukan intervensi 1 kali sehari dengan observasi pada pagi hari dan pada malam hari responden menulis dilembar observasi jika sudah melakukan intervensinya selama seminggu.

Post Intervensi :

1. Setelah dilakukan nya intervensi selama seminggu, peneliti menganalisa hasil dari intervensinya selama seminggu tersebut dengan cara memberikan kuesioner keputihan patologis pada hari ke tujuh.
2. Kemudian responden mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang ada.

4.9.2 Pengolahan Data

Setelah data dikelompokkan, data di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir kuesioner (Notoatmodjo, 2012)

- a. Apakah semua jawaban kuesioner sudah terisi lengkap.
- b. Apakah jawaban atau tulisan dari masing-masing pertanyaan cukup jelas dan terbaca.
- c. Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaan.

d. Apakah jawaban dari pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lain.

2. *Coding*

Setelah data diedit, selanjutnya dilakukan peng"kode"an atau "coding", yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012).

Usia	: 20-25	: 1
	26-35	: 2
	36-45	: 3
Pendidkan	: SMP	: 1
	SMA	: 2
	Sarjana	: 3
Pekerjaan	: IRT	: 1
	PNS	: 2
	Petani	: 3

3. *Scoring*

Scoring yaitu penilaian data dengan memberikan skro kepada pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah untuk perhitungan (Nazir, 2011).

a. Kuesiner variabel keputihan

Ya : 1

Tidak : 0

b. Penilaian kategori keputihan

Skor 10-15 : (Patologis)

Skor 16-20 : (Fisiologis)

4. *Data Entry*

Data yang berbentuk “Kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program “*software*” computer. Dalam proses ini dituntut untuk ketelitian dari orang yang melakukan “*data entry*” ini. Apabila tidak teliti maka terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka, sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori (Nazir, 2011)

4.10 Tehnik Analisa Data

4.10.1 Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat atau variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pemberian rebusan air daun sirih dengan kejadian keputihan. penyajian dalam penelitian ini berbentuk distribusi seperti : nama responden, alamat, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

4.10.2 Analisa Bivariat

Analisis *bivariate* dilakukan untuk mengetahui adanya efektifitas pemberian rebusan air daun sirih terhadap keputihan. Pengelolaan analisis

bivariate ini menggunakan salah satu perangkat software computer. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-rata kelompok sampel sebelum dan sesudah intervensi. Maksudnya adalah sebuah sampel yang mengalami perlakuan yang sama. mencari nilai uji t hipotesis beda rata-rata dengan alat bantu software computer. Dikatakan ada pengaruh apabila $p \leq \alpha 0,05$ dan tidak berpengaruh jika $p > \alpha 0,05$.

4.11 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2016) dalam penelitian ini juga ada etika dalam penelitian dan dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan hukum.

- b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah di berikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati dalam mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk menjadi atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak tanpa adanya sanksi apapun atau berakibat terhadap kesembuhannya, jika subjek seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*Right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikut sertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga untuk kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di sajikan hasil dari penelitian pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur. Data dihasilkan dari analisis dan interpretasi keputihan patologis menggunakan kuesioner pada sebelum dan setelah diberikan intervensi air rebusan daun sirih. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 16 Juni - 22 Juni 2020 dan di dapatkan responden sebanyak 25 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Desa Taji merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Desa Taji mempunyai wilayah seluas 81,57 hektar dan dihuni oleh 1,128 penduduk yang terdiri dari 556 berjenis kelamin laki-laki dan 572 berjenis kelamin perempuan. Keadaan ekonomi di Desa Taji Kecamatan Karas tersebut merupakan Desa pertanian, dengan hasil utama padi setiap tahun bisa panen tiga kali. Maka sebagian besar dari penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Di Desa Taji juga terdapat satu unit pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas. Puskesmas tersebut memiliki beberapa fasilitas pengobatan,

diantaranya rawat luka, lepas jahitan, poli gigi, poli kandungan, dan rawat inap.

5.2 Penyajian Karakteristik Data Umum

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	20-25	3	12,0
2.	26-35	18	72,0
3.	36-45	4	16,0
	Total	25	100

Sumber : data primer, kuesioner responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Berdasarkan tabel 5.1 di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan mayoritas usia responden 26-35 tahun sebanyak 18 responden dengan nilai persentase (72%). Sedangkan minoritas usia responden yaitu 20-25 tahun sebanyak 3 responden dengan nilai persentase (12%).

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SMP	4	16,0
2.	SMA	13	52,0
3.	Sarjana	8	32,0
	Total	25	100,0

Sumber : data primer, kuesioner responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Berdasarkan tabel 5.2 sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 13 responden dengan nilai persentase (52%) sedangkan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 4 responden dengan nilai persentase (16%).

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IRT	13	52,0
2.	PNS	7	28,0
3.	Petani	5	20,0
Total		25	100.0

Sumber : data primer, kuesioner responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Berdasarkan tabel 5.3 mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 13 responden dengan nilai persentase (52%) dan minoritas bekerja sebagai petani sebanyak 5 responden dengan nilai persentase (20%).

5.3 Penyajian Data Khusus

5.3.1 Distribusi Frekuensi Keputihan Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur

Berikut hasil penelitian terhadap 25 responden sebelum di berikan air rebusan daun sirih hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil Penelitian Terhadap 25 Responden Sebelum di Berikan Air rebusan Daun Sirih Hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

No	Tingkat Keputihan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Patologis	25	100
2.	Fisiologis	0	0
Total		25	100

Sumber : data primer, kuesioner responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa semua responden memiliki tingkat keputihan patologis yaitu dengan presentase sebanyak 25 responden (100%).

5.3.2 Distribusi Frekuensi Keputihan Setelah dilakukan Pemberian Air Rebusan daun Sirih Hijau

Berikut hasil penelitian terhadap 25 responden keputihan setelah diberikan berikan air rebusan daun sirih hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Penelitian Terhadap 25 Responden Setelah Diberikan Air Rebusan Daun Sirih Hijau di Wilayah Kerja Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

No	Tingkat Keputihan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Patologis	5	20%
2.	Fisiologis	20	80%
Total		25	100

Sumber : data primer, kuesioner responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa setelah di berikan intervensi air rebusan daun sirih hijau jumlah responden yang mengalami keputihan patologis menurun sebanyak 5 responden (20%) dan jumlah responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 responden (80%).

5.3.3 Menganalisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre intervensi	.534	25	.000	.308	25	.000
Post intervensi	.488	25	.000	.493	25	.000

Sumber : Data Primer, kuesioner responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 5.6 dari uji normalitas pengaruh keputihan sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai signifikansi untuk pre intervensi sebesar .000 dan post intervensi sebesar .000. Karena signifikansi untuk semua variable $<0,05$ maka data pada variable pre intervensi dan post intervensi berdistribusi tidak normal.

Tabel 5.7 Menganalisis Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Pengaruh Keputihan	Patologis		Fisiologis		Z	p-value (Asymp.Sig)
	(f)	%	(f)	%		
Sebelum	25	100	0	0	-2.236	0.025
Sesudah	5	20	20	80		

Sumber : Data Primer, kuesioner responden di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 5.7 dari hasil analisa terdapat perubahan keputihan sebelum diberikan intervensi menunjukkan keputihan patologis sebanyak 25 responden (100%) dan setelah diberikan intervensi jumlah keputihan patologis mengalami penurunan menjadi 20 responden (80%).

Berdasarkan uji statistik keputihan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* Asymp.Sig (2-tailed) = $<\alpha$ 0,05 (0.025) sehingga dapat disimpulkan secara statistik H_1

diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Keputihan Patologis Sebelum Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 25 orang (100%) yang dialami wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Keputihan patologis ditandai dengan jumlah banyak, warna berubah (kuning, hijau, menyerupai susu), disertai keluhan gatal, nyeri, berbau amis (Wijayanti D, 2010). Selain faktor jamur dan bakteri meningkatnya kejadian keputihan pada wanita usia subur juga disebabkan oleh perilaku dalam kebersihan genetalia (Ratna, 2011). Selain itu, keputihan yang berlebihan dan tidak normal juga bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang bisa berujung kematian pada wanita (Wijaya, 2012). Hal ini diperkuat oleh Dwina (2010) mengatakan sebanyak 90% kasus kanker leher rahim ditandai dengan keputihan.

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi wanita usia subur. Keputihan adalah keluarnya secret atau cairan dari vagina. Secret tersebut bervariasi dalam konsistensi warna dan bau.

Umumnya wanita usia subur yang menderita keputihan mengeluarkan lendir terlalu banyak dan menimbulkan bau tidak enak. Ini disebabkan karena terjadinya peradangan dan infeksi pada liang vagina. Jika keputihan terus-menerus dan menjadi parah, maka kemungkinan wanita usia subur akan mengalami keputihan (Wijayanti, 2011).

Faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal, dan pada vulva hygiene (Bahari, 2012). Kelebihan hormonal progesterone dapat menimbulkan keputihan, keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh hormone progesterone yang merubah flora dan Ph vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dalam vagina dan menimbulkan keputihan (Winkjosastro, 2013). Perilaku tidak hygiene seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan (Ayuningsih, 2011).

Penyebab keputihan yang lain diantaranya penggunaan tissue parfum, menggunakan pakaian dalam yang ketat dan berbahan sintetis, sehingga tidak ada ruang untuk udara yang menyebabkan lembab dan iritasi disekitar organ kewanitaan, membasuh organ kewanitaan dari arah yang salah, yaitu arah basuhan dilakukan dari arah belakang ke depan, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan (Susanto, 2013). Perawatan bagian ini sering terabaikan. Selain lembab, daerah kewanitaan yang berada diantara dua muara saluran oembuangan yaitu dzubur dan lubang kencing yang berfungsi membuang sisa-sisa pencernaan

makanan dalam bentuk tinja dan air kencing. Jika tidak dibersihkan dengan benar hal ini dapat menyebabkan terjadinya infeksi seperti keputihan. Penyebabnya adalah pertumbuhan bakteri yang berlebihan pada vagina. Dengan gejala cairan vagina berlebihan, berbau, gatal, dan tidak nyaman, serta adanya nyeri (Shadine,M. 2013)

Keputihan patologis umumnya diderita oleh wanita usia subur karena keputihan ini berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan organ intim seorang wanita. Jarang sekali dijumpai wanita usia subur tidak mengalami keputihan karena hal ini berkaitan dengan kegiatan organ reproduksi dan siklus menstruasi yang biasa dialami oleh wanita usia subur. Menggunakan alat kontrasepsi juga merupakan faktor resiko keputihan. Efek samping pemberian kontrasepsi hormonal sesuai dengan kadar hormone yang dikandungnya. Kelebihan hormone estrogen dapat menimbulkan keputihan, lemak berlebihan, nyeri kepala, hipertensi, dll. Sedangkan kelebihan progesterone dapat menimbulkan haid yang tidak teratur, nafsu makan meningkat, cepat lelah, depresi, berjerawat, dan keputihan. keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh hormone progesterone yang merubah Ph vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan (Manuaba, 2013).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur yang mengalami keputihan dikarenakan kurangnya memperhatikan kebersihan organ genetalia sehingga bakteri, jamur, dan parasite mudah masuk ke

liang senggama, dan penggunaan alat kontrasepsi yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan.

5.4.2 Keputihan Patologis Setelah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa setelah diberikan air rebusan daun sirih hijau responden mengalami perubahan pada tingkat keputihannya menjadi keputihan fisiologis yaitu jumlah responden yang mengalami keputihan patologis menurun dengan presentase sebanyak 5 responden (20%) dan jumlah responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 20 responden (80%).

Menurut Gunawan (2010) daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *kavikol, euganol, cavibitol, estragol, hidroksi, metileugenol, tannin, hidroksi, terpinen, dan seskuiterpen* yang dapat mencegah keputihan. Manfaat daun sirih bukan hanya sebagai penyembuh keputihan akan tetapi juga bisa digunakan sebagai obat sariawan, batuk, haid tidak teratur, menghilangkan gatal, bau mulut. Daun sirih juga untuk membasuh vagina dan mengurangi keputihan karena mengandung kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan. Daun sirih juga mengandung enzim diastase, enzim, dan gula. Sedangkan *tannin* merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan, senyawa euganol pada daun sirih

jua dapat mematikan jamur *candida albicans* yang menyebabkan keputihan, sedangkan *cavibitol* merupakan minyak atsiri dari tanaman daun sirih yang mempunyai senyawa aromatic untuk mengurangi bau pada vagina (Saparinto, 2015).

Dengan pemberian dosis yang terukur, penggunaan secara teratur satu hari sebanyak 2x selama satu minggu, dan dengan observasi yang ketat juga menjadi factor utama dari adanya pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis, yang mana keputihan patologis tersebut berubah menjadi fisiologis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih hijau juga mampu menjaga keseimbangan ekosistem pada vagina sekaligus membuat lingkungan bersifat asam, sehingga memiliki daya yang kuat terhadap infeksi.

5.4.3 Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 5.8 di atas hasil dari *Uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa keputihan responden sebelum diberikan intervensi air rebusan daun sirih hijau dengan Rata-rata Peringkat 3.00, dan Jumlah Peringkat 15.00. Pada keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih adalah nilai rata-rata 0,00. Pada sebelum dan setelah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap responden yang mengalami keputihan dengan nilai P. Value = 0,00, ($< 0,05$) maka dapat di simpulkan secara statistic H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara air rebusan daun

sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Manfaat daun sirih digunakan sebagai pengobatan tradisional baik tanpa atau di campur dengan tanaman herbal lainnya. Kegunaan daun sirih yaitu untuk membasuh vagina dan dapat mengurangi keputihan fisiologis maupun patologis, daun sirih mengandung kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan. Senyawa euganol pada daun sirih juga dapat mematikan jamur *candida albicans* yang menyebabkan keputihan, sementara tannin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina (Saparinto, 2015).

Menurut septian (2011) air rebusan daun sirih mengandung eauganol yang dapat mematikan jamur *candida albicans* sebagai penyebab keputihan, tannin berupa astrigen yang mengurangi cairan pada liang vagina. Penelitian menurut Triyani Risna (2013) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh air rebusan daun sirih terhadap keputihan patologis selama 7 hari secara terus-menerus. Hal ini sependapat dengan penelitian Syarif Amir (2017) penggunaan daun sirih pada pengobatan keputihan patologis 90,0% dinyatakan sembuh dari keputihan patologis. Dalam penelitian Syarif Amir (2017) juga terbukti sebelum menggunakan air rebusan daun sirih seluruh responden mengalami keputihan patologis 100% dan setelah menggunakan air rebusan daun sirih berkurang menjadi 95%.

Menurut Latief (2012) daun sirih dapat dijadikan sebagai obat penyembuhan *flour albus* karena memiliki daya mematikan kuman karena kandungan dari daun sirih sendiri mengandung senyawa Eugenol yang terbukti mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan. Kandungan yang terdapat pada daun sirih diantaranya mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *hidroksi, kavikol, euganol, metileugenol, karvakol, terpinen, seskuiiterpen, tanin, dan estragol*. Daun sirih juga mengandung enzim diastase, enzim, dan gula. Sedangkan tannin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Untuk memaksimalkan manfaat daun sirih hijau yang berkhasiat untuk mengurangi keputihan dan menjaga organ kewanitaan, daun sirih hijau mengandung antiseptic. Karena tingginya angka keputihan pada wanita di Indonesia serta dampak yang fatal apabila tidak segera diobati dengan baik, maka diperlukan cara untuk mengatasi keputihan.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pemberian air rebusan daun sirih dapat mengurangi keputihan patologis pada wanita usia subur. Wanita usia subur yang mengalami keputihan disebabkan oleh bakteri yang ada dalam vagina dan kurang membersihkan organ genitalia sehingga kuman mudah masuk ke liang vagina, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai keterbatasan penelitian sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna, banyak sekali kekurangan-kekurangan tersebut, antara lain :

1. Keterbatasan peneliti dalam mengobservasi responden dalam melakukan intervensi air rebusan daun sirih.
2. Tidak dilakukan pengukuran dosis pada saat pembuatan air rebusan daun sirih hijau.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 25 responden (100%) mengalami keputihan patologis sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan mayoritas mengalami keputihan patologis.
2. Sebanyak 5 responden (20%) mengalami keputihan patologis sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan mayoritas mengalami keputihan fisiologis.
3. Ada Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden dapat menambah pengetahuan dan pencegahan pada keputihan, dan menggunakannya sebagai pelajaran tentang organ genitalia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variable yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap.

3. Bagi Kampus STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dapat menambah referensi dan informasi yang berkaitan tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirih pada kejadian keputihan.

4. Bagi Puskesmas Taji

Dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas yang berada di Desa Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. 2012. *Khasiat Tanaman Obat Herbal*. Jakarta Selatan : Pustaka Ilmu.
- Astutie. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA N 4 Semarang*.
- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Ayuningsih. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan*. Program pendidikan S-1 Kedokteran. FK UNDIP Semarang.
- Bahari, H. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Daffa. 2011. *Kesehatan Reproduksi Panduan Bagi Perempuan*. Sulawesi Selatan : Pustaka Belajar.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lyana. 2013. *Pengobatan Non Farmakologi Tanpa Efek Samping*. Jakarta Selatan : Pustaka Ilmu Semesta.
- Manuaba, I.B.G., Manuaba, I.A.C., Vera, I.B., Nisa, T.M. 2013. *Buku Saku Ilmu Kandungan*. Cetakan I. Jakarta : Hipokrates.
- Marhaeni. 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Maulana Miza, 2013. *Penyakit Kelamin dan Pengobatannya*. Jogjakarta : Kata Hati.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian Bogor* : Galia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi Keempat, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Medika.

- Purwoastuti, Endang dan Elisabeth.S. 2015. *Perilaku & Softskills Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Putri, 2014. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media.
- Ratna, D., P. 2011. *Pentingnya menjaga organ kewanitaan*. Jakarta : Indeks.
- R.I., Kementrian Kesehatan. 2016. 2015 *Profil Kesehatan Indonesia*. Tersedia dalam <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16091600001/profil-kesehat-an-indonesia-tahun-2015.html>. (diakses 1 November 2019).
- Rosdiana, Anna, Pratiwi, Wulan Mulya. 2014. *Khasiat Ajaib Daun Sirih*. Jakarta : Padi.
- Sastroamidjojo, S. 2012. *Tanaman Obat Tradisional*. Ediai 4 Jakarta : Penerbit Dian Rajyat.
- Saparinto, 2015. *Bahan Tambahan Pangan*. Yogyakarta : Kanisius.
- _____, 2016. *Grow Your Own Medical Plant – Panduan Praktis Menanam 51 Tanaman Obat Populer di Pekarangan*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Shadine. 2012. *Optic Herbal di Sekitar Anda (Solusi Pengobatan 1001 Penyakit Secara Alami dan Sehat Tanpa efek Samping)*. Jakarta Selatan : Pustaka Imu Semesta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiranta. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suparni, Ari Wulandari. 2017. *Herbal bali*. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Tetty, 2013. *Metode Penelitian Bogor* : Galia Indonesia.
- Utami. 2008. *Keputihan Kenali Penyebabnya*.
- Widyastuti, Yani, Rahmawati, Anita, Purnamaningrum, Yuliasti Eka. 2009. *Fakta Penting Sekitar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Books Marks.
- Wijaya. 2010. *Pembunuhan Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta : Niaga Swadaya.

Wijayanti, 2011. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Books Marks.

Wijayanti, Daru. 2009. *Penyakit Kelamin dan Pengobatannya*. Jogjakarta : Kata Hati.

_____. 2015 *Fakta Penting Sekitar Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Diglosia Printika.

Yanti. 2011. *Buku Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 273 / STIKES / BHM / U / XII / 2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Kecamatan Karas Kabupaten Magetan
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Yais Ummi Kulsum
NIM : 201502077
Semester : VII (Tujuh)
Data yg dibutuhkan : Jumlah data penderita Keputihan di Puskesmas Taji Kabupaten Magetan
Judul : Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Sirih (Follis Betel Coctum Aqua) terhadap Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur
Pembimbing : Hariyadi, S.Kp., M.Pd
Tantri Arini, S.Kep., NS., M.Kep

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 30 Desember 2019
Ketua


Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

Lampiran 2

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada
Yth. Calon Responden
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun :

Nama : Yais Ummi Kulsum

NIM : 201502077

Bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Madiun, 16 Juni 2020
Peneliti



Yais Ummi Kulsum
NIM : 201502077

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jaminan kerahasiaan dan tidak adanya resiko dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang bernama Yais Ummi Kulsum mengenai “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan” saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan keperawatan dan pendidikan di Indonesia. Untuk itu saya akan memberikan data yang diperlukan dengan sebenar-benarnya. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Peneliti,



Yais Ummi Kulsum
NIM : 201502077

Madiun, 16 Juni 2020
Responden,

.....

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan

Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji

Kecamatan Karas Kabupaten Magetan

I. Penilaian :

0 : Tidak

1 : Iya

Penilaian Kategori Keputihan

Skor 10-15 (Patologis)

Skor 16-20 (Fisiologis)

II. Data Demografi

Data Umum

Petunjuk : Pada lembar pernyataan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan memberi tanda centang / *check list* (√). Dimohon agar engisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian ini.

Ya : Jika menurut anda pertanyaan tersebut benar.

Tidak : Jika menurut anda pertanyaan tersebut salah.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

Kuesioner Keputihan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah keputihan anda cairan kental berwarna putih yang keluar dari vagina ?		
2.	Apakah anda melakukan perawatan vagina saat mengalami keputihan yang tidak normal ?		
3.	Apakah keputihan yang anda rasakan gatal dan berbau ?		
4.	Apakah keputihan yang anda alami berbau amis ?		
5.	Apakah berwarna putih susu, putih keabuan, cairan kental, dan banyak ?		
7.	Apakah anda merasa tidak nyaman pada saat keputihan ?		
8.	Apakah anda mengalami keputihan setiap saat ?		
9.	Apakah anda selalu memakai celana dalam ketat ?		
10.	Apakah anda selalu membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) ?		
11.	Apakah anda menggunakan cairan antiseptic khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan ?		
12.	Setelah buang air besar atau kecil apakah anda selalu mengeringkan daerah kewanitaan ?		
14.	Apakah anda mengganti celana dalam 1 kali sehari ?		
15.	Apakah anda menggunakan tissue parfum untuk membersihkan daerah kewanitaan		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	setelah buang air ?		
16.	Apakah anda mendapat informasi tentang pencegahan keputihan dari petugas kesehatan ?		
18.	Apakah menjaga personal hygiene terutama kebersihan genetalia merupakan salah satu pencegahan keputihan ?		
20.	Apakah keputihan yang anda alami berbau ?		

Lampiran 5

KISI-KISI KUESIONER

Kisi-kisi Kuesioner Tentang Kejadian Keputihan

<p>Pertanyaan Positif</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian keputihan nomer 12. Penyebab keputihan dan perawatan setelah keputihan 2, 4, 6, 9, 193. Gejala keputihan 3, 54. Mendapat informasi 165. Pencegahan keputihan 17, 18	<p>Berada di nomer</p> <p>1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 17, 18</p>
<p>Pertanyaan Negatif</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengalami keputihan setiap saat 82. Kebersihan organ reproduksi 10, 11, 12, 153. Celana ketat 134. Mengganti celana dalam 1 kali sehari 145. Gejala keputihan 20	<p>Berada di nomer</p> <p>8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 20</p>

Lampiran 6

**STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
AIR REBUSAN DAUN SIRIH**

	<p align="center">STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU :</p>
<p>Pengertian</p>	<p>Sirih digunakan sebagai obat dan berkhasiat untuk mengatasi keputihan dan mempunyai berbagai manfaat sebagai pengobatan tradisional.</p>
<p>Tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membasuh vagina. 2. Untuk mengurangi keputihan fisiologis maupun patologis. 3. Menjaga area genitalia.
<p>Tempat</p>	<p>Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan</p>
<p>Waktu</p>	<p>3-5 menit</p>
<p align="center">Prosedur Pelaksanaan</p>	
<p>Bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daun sirih hijau 10 lembar 2. Air ±1000cc 3. Gayung 4. Panci 5. Air bersih
<p>Cara membuat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci bersih terlebih dahulu daun sirih. 2. Masukkan daun sirih yang sudah di cuci tadi kedalam panci kemudian tambahkan air bersih sebanyak ±1000cc. 3. Rebus daun sirih sampai mendidih. 4. Saring air rebusan daun sirih yang sudah mendidih tadi. 5. Diamkan air rebusan daun sirih dan biarkan dingin terlebih dahulu. 6. Air rebusan daun sirih siap digunakan.
<p>Aturan pemakaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan air rebusan daun sirih setiap setelah buang air kecil (cebok). 2. Lakukan 2 kali sehari selama seminggu.

Lampiran 7

**STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH**

	<p align="center">STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU :</p>
<p>Pengertian</p>	<p>Sirih digunakan sebagai obat dan berkhasiat untuk mengatasi keputihan dan mempunyai berbagai manfaat sebagai pengobatan tradisional.</p>
<p>Tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membasuh vagina. 2. Untuk mengurangi keputihan fisiologis maupun patologis. 3. Menjaga area genitalia.
<p>Tempat</p>	<p>Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan</p>
<p>Waktu</p>	<p>3-5 menit</p>
<p align="center">Prosedur Pelaksanaan</p>	
<p>Bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air rebusan daun sirih hijau 2. Gayung 3. Air bersih
<p>Cara membuat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci bersih air kewanitaan terlebih dahulu. 2. Tuangkan air rebusan daun sirih kedalam gayung. 3. Basuhkan air rebusan daun sirih ke area kewanitaan. 4. Kemudian dibilas menggunakan air bersih yang sudah disediakan. 5. Keringkan dengan menggunakan kain bersih.
<p>Aturan pemakaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan air rebusan daun sirih setiap setelah buang air kecil (cebok). 2. Lakukan dua kali sehari pagi dan malam selama satu minggu.

Lampiran 8

OBSERVASI KEGIATAN KUESIONER

Nama Responden :

Hari/Tanggal	Pagi	Malam

SURAT IZIN PENELITIAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 057 / STIKES / BHM / U / VI / 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Magetan
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Yais Ummi Kulsum
NIM : 201502077
Judul : Pengaruh Pemberian Air rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Taji Kecamatan Karas Kabupaten Magetan
Tempat Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Taji
Lama Penelitian : 1 Minggu
Pembimbing : 1) Hariyadi, S.Kp., M.Pd
2) Tantri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Zaidi Arini, S.Kp., M.Kes (Epid)
NIDN. 0217097601

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN
KECAMATAN KARAS
DESA TEMBORO

Alamat : Desa Temboro Rt. 08/01, Telpn.0351-8630112 - Pos. 63395
Gmail : pemdestemboro04@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/237/403.414.07/ VII.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. N a m a : **YAIS UMMI KULSUM**
2. N I K : **3520145906970002**
3. Tempat, Tanggal Lahir : **BIAK, 27-06-1997**
4. Pekerjaan : **BELUM BEKERJA**
5. A g a m a : **ISLAM**
6. Status Perkawinan : **BELUM KAWIN**
7. A l a m a t : **Desa Temboro, RT/RW 006/001**
8. Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
9. Kebangsaan : **INDONESIA**
10. Keterangan : **Bahwa orang tersebut adalah mahasiswa dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah melaksanakan penelitian di Desa Temboro dengan judul Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Desa Temboro, Karas, Magetan.**
11. Surat keterangan ini : **Melengkapi persyaratan penyusunan skripsi.**
dipergunakan untuk

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peminta keterangan

YAIS UMMI KULSUM

Temboro, **23 Juli 2020**

Kepala Desa Temboro



SABAR, S.P.

Lampiran 11

TABULASI DATA PRE-POST

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	NY.T	PEREMPUAN	25 th	SMA	WIRASWASTA
2	NY.S	PEREMPUAN	29 th	SMA	WIRASWASTA
3	NY.K	PEREMPUAN	40 th	SMP	WIRASWASTA
4	NY.S	PEREMPUAN	32 th	SARJANA	PNS
5	NY.B	PEREMPUAN	26 th	SARJANA	PNS
6	NY.A	PEREMPUAN	28 th	SARJANA	PNS
7	NY.U	PEREMPUAN	30 th	SMP	PETANI
8	NY.R	PEREMPUAN	32 th	SMA	PETANI
9	NY.P	PEREMPUAN	25 th	SMA	WIRASWASTA
10	NY.K	PEREMPUAN	30 th	SARJANA	WIRASWASTA
11	NY.L	PEREMPUAN	28 th	SMA	WIRASWASTA
12	NY.W	PEREMPUAN	29 th	SMP	WIRASWASTA
13	NY.N	PEREMPUAN	33 th	SMA	WIRASWASTA
14	NY.D	PEREMPUAN	45 th	SMP	PETANI
15	NY.Y	PEREMPUAN	36 th	SMA	PETANI
16	NY.W	PEREMPUAN	35 th	SMA	PNS
17	NY.M	PEREMPUAN	31 th	SMA	PETANI
18	NY.C	PEREMPUAN	30 th	SMA	WIRASWASTA
19	NY.N	PEREMPUAN	37 th	SMA	WIRASWASTA
20	NY.J	PEREMPUAN	35 th	SARJANA	PNS
21	NY.I	PEREMPUAN	30 th	SARJANA	PNS
22	NY.A	PEREMPUAN	25 th	SMA	WIRASWASTA
23	NY.Z	PEREMPUAN	28 th	SARJANA	PNS
24	NY.H	PEREMPUAN	27 th	SARJANA	WIRASWASTA
25	NY.V	PEREMPUAN	30 th	SMA	WIRASWASTA

Lampiran 12

TABULASI DATA KUESIONER PRE-TEST

NO	NAMA	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	SKOR	KETERANGAN
1	NY.T	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Patologis
2	NY.S	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	Patologis
3	NY.K	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	12	Patologis
4	NY.S	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	10	Patologis
5	NY.B	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	11	Patologis
6	NY.A	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	Patologis
7	NY.U	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	13	Patologis
8	NY.R	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	Patologis
9	NY.P	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12	Patologis
10	NY.K	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	10	Patologis
11	NY.L	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	10	Patologis
12	NY.W	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	Patologis
13	NY.N	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	14	Patologis
14	NY.D	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12	Patologis
15	NY.Y	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13	Patologis
16	NY.W	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	12	Patologis
17	NY.M	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	Patologis
18	NY.C	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	Patologis
19	NY.N	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12	Patologis
20	NY.J	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	Patologis
21	NY.I	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	10	Patologis
22	NY.A	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	13	Patologis
23	NY.Z	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	Patologis
24	NY.H	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Patologis
25	NY.V	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Patologis

Lampiran 13

TABULASI DATA KUESIONER POST-TEST

NO	NAMA	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	SKOR	KETERANGAN	
1	NY.T	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	Fisiologis	
2	NY.S	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Fisiologis
3	NY.K	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18	Fisiologis	
4	NY.S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	Fisiologis
5	NY.B	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Fisiologis
6	NY.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	Fisiologis
7	NY.U	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Patologis
8	NY.R	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	Fisiologis
9	NY.P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Fisiologis
10	NY.K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	Fisiologis
11	NY.L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Fisiologis
12	NY.W	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Patologis
13	NY.N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Fisiologis
14	NY.D	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	Patologis
15	NY.Y	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	Fisiologis
16	NY.W	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Fisiologis
17	NY.M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	Fisiologis
18	NY.C	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	Patologis
19	NY.N	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Fisiologis
20	NY.J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Fisiologis
21	NY.I	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Fisiologis
22	NY.A	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	Patologis
23	NY.Z	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Fisiologis
24	NY.H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	Fisiologis
25	NY.V	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Fisiologis

Lampiran 14

**HASIL OUTPUT SPSS DATA UMUM DAN DATA KHUSUS
PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU
TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS**

DATA UMUM

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	3	12.0	12.0	12.0
	26-35	18	72.0	72.0	84.0
	36-45	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	16.0	16.0	16.0
	SMA	13	52.0	52.0	68.0
	SARJANA	8	32.0	32.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	13	52.0	52.0	52.0
	PNS	7	28.0	28.0	80.0
	Petani	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

DATA KHUSUS

Pre.Intervensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patologis	25	100.0	100.0	100.0

Post.Intervensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Fisiologis	20	80.0	80.0	80.0
Patologis	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 15

HASIL UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

Kelompok		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pre Intervensi	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%
	Post Intervensi	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%

Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error
Hasil	Pre Intervensi	Mean	1.08	.055
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	.97	
		Upper Bound	1.19	
		5% Trimmed Mean	1.03	
		Median	1.00	
		Variance	.077	
		Std. Deviation	.277	
		Minimum	1	
		Maximum	2	
		Range	1	
		Interquartile Range	0	
		Skewness	3.298	.464
		Kurtosis	9.641	.902
	Post Intervensi	Mean	1.20	.082
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	1.03	
		Upper Bound	1.37	
		5% Trimmed Mean	1.17	
		Median	1.00	
		Variance	.167	
		Std. Deviation	.408	
		Minimum	1	
		Maximum	2	
		Range	1	
		Interquartile Range	0	
		Skewness	1.597	.464
		Kurtosis	.593	.902

Tests of Normality

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Intervensi	.534	25	.000	.308	25	.000
	Post Intervensi	.488	25	.000	.493	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16

HASIL UJI WILCOXON

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post.Intervensi -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre.Intervensi	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	20 ^c		
	Total	25		

- a. Post.Intervensi < Pre.Intervensi
- b. Post.Intervensi > Pre.Intervensi
- c. Post.Intervensi = Pre.Intervensi

Test Statistics^b

	Post.Intervensi - Pre.Intervensi
Z	-2.236 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan									
		November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020
1	Pengajuan dan konsul judul										
2	Penyusunan proposal										
3	Bimbingan proposal										
4	Ujian proposal										
5	Revisi proposal										
6	Pengambilan data										
7	Penyusunan dan bimbingan skripsi										
8	Ujian skripsi										
10	Revisi skripsi										

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : *Jas Ummi Kusum*
 NIM : *201502011*
 Judul : *Pengaruh pemberian air rebusan daun silih wijau terhadap keputihan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kesehatan Warsi Kabupaten Kupang*
 Pembimbing 1 : *Haryadi, S.Kp, M.Pd*
 Pembimbing 2 : *Tantri Ariati, S.Kep.Ns, M.Kep*

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD
	<i>9/2020</i>	<i>Bab 0 → R/min</i>	<i>Carilah data / 2/</i> <i>di kelas → Carilah</i> <i>↳ uraian</i> <i>uji coba</i>	
		<i>Pantolan sp.T-0</i>		
		<i>Bab 6 → R/min R/min</i> <i>↳ R/min</i>		
	<i>1/2020</i>	<i>Waktu kuliah</i>		
		<i>Bab 5 & 6 R/min</i>		
		<i>Waktu kuliah</i>		
		<i>Keperawatan R/min</i>		

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR				
♦ ♦ ♦ PRODI S1 KEPERAWATAN ♦ ♦ ♦				
PEMBIMBING 2				
NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD
	<i>7/2020</i>	<i>bab 5,6</i>	<i>- r/min pembaca</i> <i>- tabel</i> <i>- rev penduan</i> <i>- kal. pd pembah</i> <i>- rev uji dit →</i> <i>Setelah p. value</i> <i>dlu tabel</i> <i>- ban teori</i> <i>dan pembatasan</i> <i>- per keterbah</i> <i>pendah</i>	
	<i>14/2020</i>	<i>bab 5,6</i>	<i>- ban full ketat</i> <i>- dan teori</i> <i>- rev pembahan F10</i> <i>- rev banyolan</i>	
	<i>20/2020</i>	<i>bab 5,6</i>	<i>- dan teori pd</i> <i>pembahasan ke 2</i> <i>- ban abstrak</i> <i>- rev keterbah</i>	
	<i>24/2020</i>	<i>ACC Sanitas</i>		

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD
	<i>14/2020</i>	<i>Acc bab 5 & 6</i>	<i>Supic banyolan sy ban</i>	

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	HASIL KONSULTASI	TTD

Kaprosdi S1 Keperawatan

Mega Arianti Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIS. 20130092

Lampiran 19

LEMBAR DOKUMENTASI

